



PENERAPAN TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA di SMK NEGERI 3 MALANG

Fanny Yusri Dwi Putri¹, Muhammad Hanif², Siti Masruchah³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹fannyusri25@gmail.com,
²sitimasruchah@unisma.ac.id, ³m.hanief@unisma.ac.id

Abstract

SMK Negeri 3 Malang is a school that accepts different types of students without having to have similarities in terms of religion. Differences in ethnicity, culture, and religion are the hallmarks of SMK Negeri 3 Malang. The research location was at SMK Negeri 3 Malang which is located at Jalan Surabaya No. 1, Gading Kasri, Klojen District, Malang City. This research consists of two data sources, namely primary and secondary data sources. The method used in collecting research data is observation, interviews, and documentation. The attitude of religious tolerance that exists at SMK Negeri 3 Malang, including mutual respect and respect by accepting existing differences. a role model for all students in speaking and advocating that reflects religious tolerance and through activities held by the school. Evaluation of the application of tolerance in SMK Negeri 3 Malang is carried out in two ways, first when the learning process takes place and secondly carried out formally or non-formally.

Keywords: Application, Tolerance, Religious

A. Pendahuluan

SMK Negeri 3 Malang merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri favorit di Kota Malang. SMK Negeri 3 Malang merupakan sekolah negeri yang beralamatkan di Desa Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang. SMK Negeri 3 Malang merupakan sekolah yang menerima jenis siswa tanpa harus memiliki kesamaan dalam hal agama. Perbedaan suku, budaya, dan agama merupakan ciri khas dari sekolah SMK Negeri 3 Malang. Siswa SMK Negeri 3 Malang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari bahasa, ekonomi, suku, budaya, dan agama. Bukan hanya siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda tetapi juga para guru di SMK Negeri 3 Malang.

Peneliti sudah meneliti di SMK Negeri 3 Malang terdapat berbagai agama, diantaranya agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Penghayat Kepercayaan. Memiliki jumlah siswa sebanyak 1.406 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 333 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 1.072 siswa. Dengan jumlah siswa beragama Kristen sebanyak 42

orang, Katolik sebanyak 21 orang, Hindu sebanyak 6 orang, Budha sebanyak 1 orang, Penghayat Kepercayaan 1 orang dan Islam 1.335 orang.

Penelitian ini membuktikan bahwa kemajemukan merupakan hal yang yang tidak bisa dihindari akan tetapi menjadikan suatu hal yang bermakna dan berwarna. Dengan adanya kemajemukan di dunia Pendidikan menjadikan siswa untuk mengetahui wawasan yang luas, menumbuhkan sikap menerima, menghargai, dan menghormati.

Terdapat hubungan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu yang berguna untuk mendapatkan kejelasan dan batasan informasi yang diteliti melalui kekayaan pustaka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian dengan tema yang berhubungan.

Agama merupakan suatu kebutuhan dasar yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa agama kehidupan terasa kosong dan tidak tahu tujuan hidup yang sebenarnya. Dalam konteks agama ini sangat perlu mengedepankan sikap toleransi. Toleransi terdapat berbagai macam, diantaranya toleransi terhadap bentuk tubuh manusia, warna kulit manusia, kecerdasan manusia, perbedaan suku, dan dalam perbedaan agama. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dan hidup berdampingan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi di artikan sebagai sikap atau sifat menenggang (membiarkan, membolehkan, menghargai) pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kelakuan, kebiasaan) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya.

Secara bahasa toleransi berasal dari bahasa Arab yakni *tasamuh* yang berarti maaf, sikap tenggang rasa, dan lapang dada. Menurut M. Nur Ghufon toleransi beragama yaitu kesadaran yang ada pada diri seseorang untuk menghormati, menghargai, membiarkan, dan membolehkan pandangan, pendirian, kepercayaan, keyakinan, serta memberikan ruang untuk melaksanakan kebiasaan, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang baik. (Ghufon 2016)

Dari beberapa pendapat pengertian toleransi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan atau agama, kepercayaan yang berbeda dan tidak ikut campur dalam urusan masing-masing untuk menjaga hubungan sosial tetap terus baik.

Peneliti berharap dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan penelitian selanjutnya dengan

tujuan agar Lembaga Pendidikan negeri maupun swasta, menanamkan nilai-nilai toleransi dan menerapkan sikap toleransi beragama.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. (Sholikhah 1970)

Waktu penelitian di SMK Negeri 3 Malang yang dilaksanakan dari tanggal 29 Agustus sampai 28 Oktober 2022. Lokasi penelitian yang dilakukan berada di SMK Negeri 3 Malang yang beralamatkan di jalan Surabaya No. 1, Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur 651115.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan semua informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berupa data lisan (verbal) atau tulis dari hasil wawancara dan di ambil gambar atau foto, sedangkan data hasil observasi atau melakukan pengamatan langsung dicatat oleh peneliti dalam bentuk catatan lapangan, yang termasuk data primer yaitu informan atau orang yang bisa memberikan informasi secara luas dan mendalam yaitu guru dan siswa sebagai pelaku, lingkungan SMK Negeri 3 Malang sebagai tempat penelitian, aktivitas proses pembelajaran maupun diluar jam proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan lainnya (kegiatan PHBI), dan data berupa dokumen. Sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti meliputi buku-buku, naskah publikasi atau jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang relevan dengan fokus permasalahan yang terkait dalam penelitian.

Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi penelitian ini peneliti hanya berperan dalam mengamati kegiatan yang berkaitan dengan toleransi beragama di sekolah, baik kepada siswa maupun guru untuk mendapatkan data yang riil atau nyata. Dalam tahap wawancara ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau informan yaitu kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa yang dipilih secara acak melalui percakapan langsung. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya untuk lebih memudahkan saat wawancara berlangsung.

Dalam dokumentasi penelitian ini objek dokumentasi tidak dibatasi, yaitu semua hal yang berkaitan dengan penelitian serta peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah.

Dalam teknik analisis data tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode apa yang dirasa cocok dengan penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus, sehingga belum ada pola yang jelas dalam menggunakan teknik analisis data. Maka dari itu, peneliti sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis data.

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data yang valid adalah data yang tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi. Maka sebaliknya, apabila peneliti melaporkan data yang tidak sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi, berarti data tersebut tidak valid. Namun perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengamati.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan dari temuan yang didapat di lapangan dan membahas fokus penelitian yang diajukan dalam skripsi ini. Adapun hal-hal yang dibahas berdasarkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sikap Toleransi Beragama yang Ada di SMK Negeri 3 Malang

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan siswa SMK Negeri 3 Malang tentang sikap toleransi beragama yang ada di SMK Negeri 3 Malang, sebagai berikut:

a) Tidak Membeda-bedakan Siswa

Para siswa di SMK Negeri 3 Malang tidak merasa ada yang dibeda-bedakan sehingga dapat menimbulkan dampak positif terhadap siswa, kemudian mereka tidak merasa ada yang terkucilkan karena semua dianggap sama. Dengan sikap tidak membedakan siswa terutama berdasarkan agama atau keyakinan, maka semua siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai siswa di SMK Negeri 3 Malang.

Seluruh siswa juga tidak membedakan dan memilih dengan siapa mereka berteman atau bersahabat yang berlatar

belakang berbeda dalam hal agama atau keyakinan. Menurut mereka tidak ada alasan untuk membedakan teman yang berbeda agama selama tidak memberikan dampak negatif dalam kehidupan. Mereka merasa senang berteman dengan siswa yang berbeda agama karena dapat menambah pengetahuan ilmu baru tentang agama lain bukan untuk mengalihkan agama mereka.

b) Kebebasan Berdo'a Sesuai Agama Masing-Masing

Salah satu nilai toleransi dalam Islam adalah bebas dalam berkeyakinan. Memberikan kebebasan untuk memeluk agama atau keyakinan kepada orang lain, hal ini dikarenakan toleransi dalam kehidupan beragama dapat terwujud apabila didalam masyarakat ada kebebasan dan tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agamanya.

Wujud dari kebebasan beragama salah satunya adalah kebebasan dalam berdo'a sesuai agama atau keyakinan masing-masing, karena hal ini termasuk dalam konsep toleransi yaitu menghormati orang lain. Menghormati dan menghargai agama orang lain yang berbeda berarti mempunyai sikap lapang dada untuk membiarkan pemeluk agama lain menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau pemaksaan.

Seperti di SMK Negeri 3 Malang, semua guru memberikan kesempatan dan kebebasan yang sama kepada semua siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama atau keyakinan masing-masing. Tidak ada paksaan untuk berdo'a mengikuti agama mayoritas maka dari itu, hal ini merupakan bentuk menghormati dan menghargai siswa yang berbeda keyakinan.

c) Memperingati Hari Besar atau Kegiatan Keagamaan

SMK Negeri 3 Malang merupakan sekolah yang mayoritas warga sekolah beragama Islam. Pihak sekolah selalu mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) begitu juga dengan agama non muslim pihak sekolah juga memberikan kebebasan untuk memperingati hari besar keagamaan atau kegiatan keagamaan rutin mereka yang dibimbing oleh guru masing-masing.

Hal ini dapat dilihat ketika pembacaan rutin surah yasiin hari jumat pukul 07.00-07.30 WIB semua siswa muslim bertempat di kelas masing-masing sedangkan siswa non muslim bertempat di ruang edOTEL untuk melaksanakan doa bersama guru agamanya. Kemudian

juga ketika Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) siswa non muslim tetap masuk karena ada kegiatan tersendiri dengan guru agama masing-masing. Sehingga tidak ada perbedaan atau pengucilan karena semua berjalan bersama dan beriringan.

d) Memberikan Kesempatan yang Sama Dalam Belajar

Tujuan siswa SMK Negeri 3 Malang adalah untuk menuntut ilmu, sehingga memberikan kesempatan yang sama dalam belajar sangat penting dan dibutuhkan, karena hal ini merupakan sikap menghargai hak orang lain dan salah satu bentuk penerapan nilai toleransi.

Kesamaan hak sangat perlu ada di sekolah, terutama bagi sekolah yang menerima siswa dari latar belakang yang berbeda-beda. Hak merupakan suatu hal yang wajib diberikan kepada setiap manusia, seperti hak yang sama dalam belajar tanpa memandang perbedaan agama, sehingga mereka mendapatkan apa yang menjadi haknya.

2. Penerapan Sikap Toleransi Beragama di SMK Negeri 3 Malang

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa SMK Negeri 3 Malang penerapan sikap toleransi beragama di SMK Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut:

1. Saling Mengingatkan untuk Saling Menghormati dan Menghargai Sesama maupun yang Berbeda Agama

Guru SMK Negeri 3 Malang selalu mengingatkan untuk saling menghormati dan menghargai kepada sesama maupun yang berbeda agama, hal ini biasa dilakukan saat berada di kelas atau ketika berbincang-bincang dengan siswa. Dengan tujuan tertanam dalam individu siswa untuk saling menghormati dan menghargai serta terciptanya kerukunan di SMK Negeri 3 Malang.

Menurut Poerwadarminta dalam Jamaludin, (2015), menjelaskan bahwa kerukunan secara etimologis berasal dari kata rukun yang berarti damai, geyup, tenteram, dan berkasih-kasihan, dapat dibatasi sebagai perkumpulan atas dasar tolong-menolong dan persahabatan atau persaudaraan.

Kerukunan dalam beragama harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik wajib menanamkan dan mencontohkan kepada siswa supaya tidak terjadi konflik yang mengatasnamakan agama terutama di sekolah, sehingga siswa tidak mudah terpengaruh atas informasi atau pemberitaan diluar yang

belum riil atau benar adanya. Dengan kerukunan manusia akan hidup dengan damai, tenang, dan akan tumbuh sikap saling menghormati dan menghargai.

2. Ketentuan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Agama

Bentuk toleransi beragama pada saat belajar mengajar atau proses pembelajaran mata pelajaran agama memiliki ketentuan yakni ketika proses pembelajaran mata pelajaran PAI siswa yang beragama Islam tetap berada di kelas sedangkan siswa yang non muslim berpindah tempat ke perpustakaan belajar sendiri-sendiri dan ketika belajar dengan guru masing-masing sesuai agama terlebih dahulu ditentukan hari dan waktu, proses pembelajarannya bertempat di ruang *Living Room* atau *Meeting Room* dan kegiatan belajar mengajar tersebut digabung menjadi satu angkatan. Ketentuan ini bertujuan agar siswa non muslim tidak merasa bosan, terlantar, tidak dihiraukan, bingung apa yang harus dilakukan atau dikerjakan, sehingga semua siswa mendapatkan hak dan kenyamanan dalam menuntut ilmu.

3. Kebebasan Dalam Melaksanakan Ibadah Sesuai Agama atau Keyakinan

Memberikan kebebasan untuk beribadah kepada siswa non muslim. Hal tersebut dapat dilihat ketika waktu salat, seperti salat dhuhur dan salat jumat siswa yang beragama Islam melaksanakan salat di masjid sekolah secara berjamaah dan siswa non muslim melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa mengganggu atau membuat gaduh seperti makan di kantin, belajar di perpustakaan atau tetap di kelas.

Menurut Islam, toleransi beragama adalah sebatas membiarkan orang yang beragama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum.

3. Evaluasi Penerapan Toleransi yang Ada di SMK Negeri 3 Malang

Berdasarkan pemaparan dari guru mata pelajaran PAI yang menjadi responden mengenai evaluasi penerapan toleransi yang ada di SMK Negeri 3 Malang, bahwa untuk mewujudkan sesuatu yang lebih baik dan dapat berjalan lancar memerlukan evaluasi atau penilaian. Maka dari itu, diperlukan kegiatan evaluasi agar sesuatu yang diharapkan dapat berjalan dengan mudah ketika diupayakan secara bersama-sama.

Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi penerapan toleransi yang dilakukan oleh semua guru SMK Negeri 3 Malang menggunakan dua cara, yaitu:

- a) Evaluasi atau penilaian penerapan toleransi siswa kepada guru dan antar siswa dilakukan oleh semua guru SMK Negeri 3 Malang saat proses pembelajaran berlangsung, guru dapat mengevaluasi setiap individu siswa di dalam kelas dengan memperhatikan ucapan maupun perilaku kepada temannya. Jika ada suatu konflik yang terjadi guru tersebut dapat langsung menyelesaikannya dari evaluasi yang dilakukan dan apabila masalah tersebut belum dapat teratasi guru tersebut bisa membawa siswa yang bersangkutan ke ruang BK, dengan adanya kerjasama yang dilakukan diharapkan permasalahan dapat teratasi.

Namun, sampai saat ini di SMK Negeri 3 Malang belum ada permasalahan yang mengatasnamakan agama.

- b) Evaluasi atau penilaian yang kedua dilakukan secara bersama-sama dengan semua guru SMK Negeri 3 Malang, baik secara formal atau non formal. Evaluasi secara formal dilaksanakan pada awal semester genap, sedangkan evaluasi secara non formal dilaksanakan pada saat disela-sela waktu jam kosong atau jam istirahat.

Isi dari pembahasan evaluasi yang dilakukan yaitu hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam toleransi beragama, dari keputusan sebelumnya bisa ditambahkan atau bahkan dihilangkan agar sikap toleransi siswa terus-menerus baik dan bisa sampai diterapkan diluar sekolah, kemudian ketika ada siswa yang membuat masalah para guru mencari penyebabnya dan bagaimana penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses peningkatan sikap toleransi siswa, antara lain: faktor pendukung terhadap berjalan lancarnya peningkatan sikap toleransi beragama di SMK Negeri 3 Malang adalah para guru dan siswa yang sangat menerima perbedaan yang ada dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain itu, faktor penghambat proses peningkatan sikap toleransi beragama siswa di SMK Negeri 3 Malang adalah adanya pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah serta pengaruh negatif teknologi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan setelah melakukan analisis data oleh peneliti mengenai penerapan toleransi beragama pada siswa di SMK Negeri 3 Malang, dapat diambil kesimpulan:

Sikap toleransi beragama yang ada di SMK Negeri 3 Malang, diantaranya saling menghormati dan menghargai dengan menerima perbedaan yang ada, berteman dan bergaul dengan siswa non muslim, serta hubungan semua guru dan siswa SMK Negeri 3 Malang dapat berbaur tanpa memperdulikan latar belakang agama antara satu sama lain.

Penerapan sikap toleransi beragama di SMK Negeri 3 Malang, yaitu mulai sekolah didirikan sampai sekarang, dalam hal ini guru dan staf SMK Negeri 3 Malang menjadi suri tauladan bagi semua siswa dalam bertutur dan bersikap yang mencerminkan toleransi beragama dan melalui kegiatan yang diadakan pihak sekolah, seperti ketika proses pembelajaran mata pelajaran agama, untuk siswa agama Islam tetap di kelas bersama guru PAI, sedangkan siswa non muslim berpindah tempat ke perputakan untuk belajar sendiri-sendiri tanpa adanya intruksi melainkan dengan kesadaran diri sebagai bentuk penerapan toleransi. Pembacaan rutin surah yasiin yang dipimpin oleh guru PAI pada hari jumat pukul 07.00-07.30, untuk siswa yang beragama Islam bertempat di kelas masing-masing, sedangkan untuk siswa non muslim bertempat di ruang edOTEL untuk melaksanakan pembacaan doa bersama guru agamanya. Kemudian saat waktu dhuhur tiba, guru dan siswa yang beragama Islam melaksanakan salat berjamaah, sedangkan guru dan siswa yang non muslim membiarkan mereka beribadah tanpa mengganggu dengan melakukan kegiatan lainnya. Dilaksanakan amal peduli sesama yang dilakukan di hari jumat, tujuan kegiatan tersebut untuk memberikan bantuan kepada siswa yang tertimpa musibah sakit atau meninggal dengan tidak memandang perbedaan agama. Dan ketika kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti, maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Adha, tahun baru Islam, Isra' Mi'raj dan pesantren kilat Ramadhan, bagi siswa selain agama Islam tetap masuk karena ada kegiatan khusus dengan guru agamanya masing-masing.

Evaluasi penerapan toleransi yang ada di SMK Negeri 3 Malang dilakukan dengan dua cara, pertama ketika proses pembelajaran berlangsung dan kedua dilakukan secara formal maupun non formal, evaluasi atau penilaian formal ketika akhir semester genap, sedangkan non formal dapat dilakukan di waktu jam istirahat. Hasil evaluasi memunculkan beberapa faktor, antara lain: faktor pendukung berjalan lancarnya peningkatan sikap toleransi beragama di SMK Negeri 3 Malang adalah para guru dan siswa yang

sangat menerima perbedaan yang ada dengan saling menghormati dan menghargai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah serta pengaruh negatif teknologi.

Daftar Rujukan

- Anwar, Choirul, Syamsuri Ali, and Ardo Utama Putra. 2021. "Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1(1): 29–35.
- Ghufron, M Nur. 2016. "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama." *Fikrah* 4(1): 138.
- Jamrah, Suryan A. 2017. "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam." *Jurnal Ushuluddin* 23(2): 185–200.
- Riset, Jurnal, and Cornelia Sitompul. 2021. "Lucerna : Penerapan Nilai Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 2 Merek Kabupaten Karo." 1(2): 64–68.
- Sudrajat, A. (2022). *Pengaruh Religiusitas dan Literasi digital terhadap kesehatan mental dan Radikalisme pada mahasiswa perguruan tinggi di Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sudrajat, A. (2021). Merancang dan Menerapkan Multikulturalisme Agama di Indonesia. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 19(1), 1-17.
- Sholikhah, Amirotnun. 1970. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10(2): 342–62.